

PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NO.11/33/PBI/2009 TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BNI SYARIAH CABANG KEDIRI

Afim Triyoga Samodra

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : afimsamodra@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dibutuhkan karyawan yang dapat menerapkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia melalui kinerja keuangan dengan demikian perusahaan dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan variabel independen Prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip profesional dan prinsip kesetaraan dan kewajaran dengan indikator ROA, ROE, NPF BOPO, NIM dan FDR melalui teknik purposive sampling dengan metode penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 berpengaruh pada kinerja karyawan BNI Syariah Cabang Kediri.

Kata Kunci : Peraturan Bank Indonesia, Kinerja Karyawan

Abstract

In improving good corporate governance, it is required by employees who can apply the rules set by Bank Indonesia Regulation through financial performance so that the company can develop well. This research is quantitative research which aim to know how big influence of regulation of Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 to Financial Performance. From the result of research conducted with independent variable The principle of transparency, accountability principle, responsibility principle, professional principle and principle of equality and fairness with ROA, ROE, NPF BOPO, NIM and FDR by purposive sampling technique with questionnaire dispersion method can be concluded that Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI 2009 effect on the performance of employees BNI Syariah Branch Kediri.

Keywords : Bank Indonesian Regulation, Employee Performance

1. PENDAHULUAN

Penelitian oleh *McKinsey & Company* menjelaskan bahwa di Asia mengalami perkembangan pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik Indonesia yang menempati urutan 3 terbawah di Asia Tenggara. Pada survei lain pada Lembaga PERC mengungkapkan pada setiap tahunnya mengeluarkan hasil penelitian tentang angka kedudukan *Good Corporate Governance* di Asia (Sutedi, 2011:65). Pemerintah Indonesia yang bertugas untuk mengelola adalah Komite Nasional untuk Pengelolaan Perusahaan (KNKP) dalam hal ini adalah merancang dan mengutamakan pengelolaan perusahaan yang baik di Indonesia yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Di sisi lain tugas tersebut diharapkan membuat *economy recovery* di Indonesia agar bisa cepat tersampaikan agar perekonomian dan kemakmuran masyarakat dapat membaik (Sutedi, 2011: 72).

Pada tahun 1828 bank mulai didirikan hal tersebut tidak lepas pada zaman penjajahan Hindia Belanda. Krisis likuiditas di negara – negara maju menyebabkan sumber pendanaan untuk menggerakkan perekonomian di negara berkembang, berkurang dan pada gilirannya akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi (Tania Melinda Dewi & Hendry Cahyono, 2016). Untuk meningkatkan dan mendukung hal tersebut Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang *Good Corporate Governance* bagi perbankan di Indonesia yang telah ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan mulai berlaku sejak pada tanggal 5 Oktober 2006. (Peraturan Bank Indonesia, 2006:1).

Hal lain dari telah disebutkan bahwa pengembangan perbankan syariah pada tahun 2007 telah menyepakati penetapan bahwa dalam perbankan syariah terdapat enam pilar pada pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Pada penerapan GCG yang ada di Indonesia, seluruh pemangku kepentingan ikut berpartisipasi. Dalam Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* yang diawal tahun 2005 di ganti menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* telah menerbitkan pedoman GCG pada bulan Maret 2001 (Chinn, 2000; Shaw,2003).

Seiring dengan perkembangan bank syariah yang pesat itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada lembaga perbankan syariah merupakan keniscayaan dibutuhkan pada lembaga pada perbankan syariah. Terdapat harapan agar bank syariah menjadi “lembaga keuangan modern menjadi panutan bertanggung jawab, teladan dan terpercaya”. Pada pelaksanaan GCG merupakan pedoman untuk semua lembaga keuangan, terlebih untuk negara yang menjadi dasaran peraturan dasar bahkan hingga mendunia. Tuntutan dari kesamaan nilai pada GCG dan kesyariahan pada Perbankan Syariah. Dalam hal tersebut GCG juga merupakan bagian dari dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. (Jurnal GCG Ekonomi Syariah).

Terkait dengan beberapa instrumen pengembangan lebih tepatnya tulisan ini akan memaparkan konvergensi yang terealisasi dalam pengembangan perbankan syariah di masa depan. Perbankan Syariah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas pada Perbankan Syariah. Dalam hal ini Perbankan Syariah memiliki andil dalam mensejahterakan masyarakat melalui Sistem yang dilakukan yakni Tata kelola perusahaan yang baik dalam industri perbankan karena bagian terbesar dari sumber dananya dari

masyarakat. Jika dalam hal ini Perusahaan tidak melakukan “Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah” maka perusahaan harus mengantisipasi dalam hal efisiensi hanya dewan komisaris dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Pada dasarnya, Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah prosedur manajemen perusahaan dalam menjalankan tujuannya sehingga menghasilkan profitabilitas yang optimal atau keuntungan bagi investor. Secara teori, penerapan *Good Corporate Governance* akan berjalan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun dalam hal ini muncul berbagai macam pertanyaan tentang pelaksanaannya tata kelola perusahaan yang baik, tingkat profitabilitas (*return on assets*) dan seberapa besar penerapan *Good Corporate Governance* mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*).

Dalam Perbankan Syariah *Good Corporate Governance* ditegakkan dengan lima prinsip utama yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kesetaraan dan kewajaran untuk bertujuan semua pihak (*stakeholders*). Regulasi dan implementasi *Good Corporate Governance* membutuhkan komitmen dari “*top management*” dan “seluruh jajaran organisasi.” Pelaksanaannya dimulai dari penetapan kebijakan dasar (*strategic policy*) dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam perusahaan dan merupakan faktor penting sebagai penerapan *Good Corporate Governance* (Website BNI Syariah).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti menyebutkan bahwa jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian asosiatif karena terdapat hubungan antar variabel.. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif asosiatif dikarenakan dalam variabel terjadi perumusan dalam hipotesis yang telah diuji kebenarannya dalam penelitian tersebut.

Populasi yang ditunjukkan adalah BNI Syariah Cabang Kediri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* membutuhkan subjek tidak didasarkan kriteria yaitu BNI Syariah yang melaksanakan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Sampel data yang dipakai oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*

Pada Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data yang dipakai adalah laporan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* pada bank syariah dan data primer didapat dari angket yang diberikan kepada karyawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebar angket atau kuisioner pada BNI Syariah Cabang Kediri. Untuk membantu hasil yang diperoleh peneliti menggunakan SPSS pada versi 16.0. Dalam analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis, sebelumnya dilakukan Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada uji ini untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji asumsi klasik yang dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal, Dalam penelitian ini disebutkan bahwa nilai uji normalitas diketahui 1,271 dari nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Dalam penelitian juga menggunakan analisis grafik normal *probability plot*, jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* 0,079 dan tidak signifikan pada 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Sehingga diketahui bahwa model regresi memenuhi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji pada model regresi terjadi kesinkronan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homokedastisitas dan jika tidak sama Heterokedastisitas. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala Heterokedastisitas yaitu Uji White.

Uji heterokedastisitas digunakan pada uji white. Hasil perhitungan uji white diperoleh nilai R^2 sebesar 0,453 dengan jumlah pengamatan $n=63$, maka dapat diketahui $c^2 = 63 \times 0,453 = 28,539$. Nilai ini jika dibandingkan pada nilai c^2 tabel dengan signifikansi 0,05 dan df 62 didapat nilai c^2 sebesar 81,381. Karena nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model.

Metode Analisis Jalur

Dalam analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dan kesetaraan terhadap kinerja keuangan.

Penjelasan :

1. Transparansi (X1) memberikan kontribusi pengaruh sebesar $0,220 \times 0,147 = 3,3\%$ pada kinerja keuangan di BNI Syariah Cabang Kediri.
2. Akuntabilitas (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar $0,050 \times 0,147 = 0,7\%$ pada kinerja keuangan di BNI Syariah Cabang Kediri.
3. Pertanggungjawaban (X3) memberikan kontribusi pengaruh sebesar $0,359 \times 0,147 = 5,2\%$ pada kinerja keuangan di BNI Syariah Cabang Kediri.
4. Profesional (X4) memberikan kontribusi pengaruh sebesar $0,628 \times 0,147 = 9,2\%$ pada kinerja keuangan di BNI Syariah Cabang Kediri.
5. Kesetaraan dan Kewajaran (X5) memberikan kontribusi pengaruh sebesar $-0,398 \times 0,147 = 5,8\%$ pada kinerja keuangan di BNI Syariah Cabang Kediri.

Uji Statistik T

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh satu variabel independen pada penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dan kesetaraan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Jika nilai $\alpha \leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan besarnya koefisien regresi yang dipakai pada *Unstandardized Coefficients* beta.

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis dari transparansi menunjukkan nilai t tabel 1,828, tingkat signifikan 0,073 dan nilai t hitung 2,00247. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien tidak sesuai dengan harapan peneliti tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hasil berlawanan dengan hipotesis sehingga H_{a1} ditolak dan H_{o1} dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian hipotesis dari akuntabilitas menunjukkan nilai t tabel 0,387, tingkat signifikan 0,700 dan nilai t hitung 2,00247. Walaupun koefisien sesuai dengan peneliti yaitu positif tetapi signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hasil berlawanan dengan hipotesis alternatif sehingga H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
3. Pengujian hipotesis dari pertanggungjawaban menunjukkan nilai tabel 2,711, tingkat signifikan 0,009 dan t hitung 2,00247. Diketahui bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 Berdasarkan hasil tersebut maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanggungjawaban berpengaruh pada kinerja keuangan.
4. Pengujian hipotesis dari profesional menunjukkan nilai t tabel 3,873, tingkat signifikan 0,000 dan t hitung 2,00247. Berdasarkan hasil tersebut maka H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa profesional berpengaruh pada kinerja keuangan.
5. Pengujian hipotesis dari kewajaran dan kesetaraan menunjukkan nilai t tabel - 2,604, tingkat signifikan 0,012 dan t hitung 2,00247. Berdasarkan hasil tersebut maka H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima. Dapat disimpulkan bahwa kewajaran dan kesetaraan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, Jika $\alpha \leq 0,05$ maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel ANOVA F hitung = 8,512 dengan signifikan $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan variabel transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dan kesetaraan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi antara nol dan satu. Pada uji ini menunjukkan variasi dependen 4,17% yang berarti 4,17% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dan kesetaraan.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelitian pada BNI Syariah Cabang Kediri dan melakukan penyebaran angket atau kuisioner yang diisi oleh 63 karyawan BNI Syariah Cabang Kediri. Kemudian peneliti mengolah data hasil jawaban responden atas angket atau kuisioner yang telah di jawab oleh responden tersebut.

Berdasarkan hasil olahan statistik yang digunakan dalam penelitian ini hasil analisis analisis jalur yang diketahui koefisien determinasi ditemukan masih banyak prinsip yang mempengaruhi kinerja keuangan karena hanya 0,386 atau 3,86% variabel prinsip (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran dan kesetaraan) menerangkan kinerja keuangan.

Selanjutnya pada analisis hipotesis menggunakan uji t, hal ini digunakan untuk menguji variabel bebas yakni variabel prinsip (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dan kesetaraan) dalam mempengaruhi variabel terikat yakni kinerja keuangan.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada pedoman pokok pelaksanaan transparansi perusahaan, perusahaan telah melaksanakan informasi secara tepat waktu setiap tahunnya dengan menyediakan *stakeholder* untuk mengakses laporan keuangan. Dalam rumusan masalah yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi pada kinerja keuangan dilihat dari tingkat signifikan lebih dari 0,05.

Penelitian ini sesuai dengan Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty dan Husnah Narlaela Ermaya (2015) yang menyatakan tidak adanya pengaruh transparansi terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai profitabilitas ROA (*Return On Asset*) yang rata – rata meningkat pada setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hartutik dan Budi Asmita (2016) yang menyatakan adanya pengaruh transparansi terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut juga diperkuat dengan tingkat inflasi *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi profitabilitas, efisiensi dan kualitas Bank.

Berbeda dengan hasil Resti Ardhanareswari (2017) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh transparansi terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga diperkuat dengan adanya penelitian BNI Syariah pada tahun (2015), BNI Syariah telah melakukan *self assesment* dan berdasarkan hasil *self assesment* BNI Syariah sehingga BNI Syariah dianggap baik namun BNI Syariah tidak memberi keterangan skor penilaian *Good Corporate Governance*.

Hasil penelitian peneliti juga tidak sesuai oleh penelitian Angrum Pratiwi (2010-2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pada transparansi terhadap kinerja keuangan. Hal itu dibuktikan pada nilai t hitung yang menunjukkan nilai sebesar 1,828 dan tingkat signifikan 0,073, jadi H1 membuktikan bahwa kualitas kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* untuk Bank Umum Syariah.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada pedoman mengenai akuntabilitas perusahaan diwujudkan dengan kejelasan tanggungjawab masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan. Dalam rumusan masalah yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi pada kinerja keuangan dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian yang telah diuji sama dengan penelitian Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty dan Husnah Narlaela Ermaya (2015) yang menyatakan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut diketahui melalui tingkat implementasi *Good Corporate Governance* memiliki efek positif pada perusahaan.

Berbeda dengan hasil yang tidak sesuai dengan Hartutik dan Budi Asmita (2015) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara akuntabilitas terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dibuktikan dengan tingkat inflasi yang telah mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja Bank Syariah.

Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Resti Ardhanawati (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara akuntabilitas terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian BNI Syariah dimana akuntabilitas dalam kinerja keuangan tidak berjalan sesuai dengan skor penilaian.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Angrum Pratiwi (2010-2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan. Hal itu dibuktikan bahwa nilai t hitung yang menunjukkan nilai sebesar 0,387 dan tingkat signifikansi sebesar 0,700 jadi H₂ yang membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif pada NPF di Bank Syariah.

Pengaruh Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip pertanggungjawaban PT Bank BNI Syariah ditujukan oleh insan BNI dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*. Dalam rumusan masalah yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi pada kinerja keuangan dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty dan Husnah Narlaela Ermaya (2015) yang menyatakan adanya pengaruh pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dibuktikan dengan tingkat implementasi *Good Corporate Governance* memiliki efek profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian lain tidak sesuai dengan penelitian Hartutik dan Budi Asmita (2015) yang menyatakan adanya pengaruh antara pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya nilai ROA (*Return On Asset*) yang mempengaruhi tingkat inflasi pada kinerja Bank Syariah.

Pada penelitian lain terdapat kesesuaian dengan penelitian Resti Ardhanawati (2017) yang menyatakan adanya pengaruh pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian BNI syariah

dimana pertanggungjawaban dalam kinerja keuangan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan *self assesment*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Angrum Pratiwi (2010-2015) menyatakan tidak terdapat pengaruh pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan. Hal itu dibuktikan bahwa nilai t hitung bernilai 2,711 dan tingkat signifikan 0,009 jadi H_3 tidak membuktikan bahwa kinerja keuangan ternyata berpengaruh negatif terhadap rasio ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh Profesional Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing insan perusahaan tidak saling mendominasi. Dalam rumusan masalah yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa adanya kontribusi pada kinerja keuangan dilihat dari tingkat signifikan yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian pertama tidak sesuai dengan penelitian yang dipakai Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty dan Husnah Narlaela Ermaya (2015) yang menyatakan adanya pengaruh profesional terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dibuktikan dengan tingkat nilai inflasi yang memiliki efek positif pada perusahaan.

Hasil penelitian lain menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Hartutik dan Budi Asmita (2015) bahwa tidak adanya pengaruh antara profesional terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Resti Ardhanawati (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh antara profesional terhadap kinerja keuangan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian BNI Syariah dimana profesional dalam kinerja keuangan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan *self assesment*.

Pada penelitian berikutnya tidak sesuai pada penelitian Angrum Pratiwi (2010-2015) bahwa tidak terdapat pengaruh profesional terhadap kinerja keuangan. Hal itu dibuktikan bahwa nilai t hitung sebesar 3,873 dan tingkat signifikansi 0,000 jadi tidak ada bukti pengaruh H_4 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh Kewajaran dan Kesetaraan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pedoman perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan penyajian yang wajar tentang bagi hasil, pendapat Bank. Pada rumusan masalah yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi pada kinerja keuangan. dilihat dari tingkat signifikan yang bernilai lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian peneliti terbukti sesuai dengan penelitian Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty dan Husnah Narlaela Ermaya (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kewajaran dan kesetaraan pada kinerja keuangan. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya tingkat profitabilitas yang mempengaruhi efek positif pada perusahaan.

Hasil berikutnya tidak sesuai dengan penelitian Hartutik dan Budi Asmita (2015) bahwa adanya pengaruh kewajaran dan kesetaraan terhadap kinerja

keuangan. Hasil tersebut juga diperkuat dengan implementasi *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi pertumbuhan pada Bank Syariah.

Pada Penelitian selanjutnya tidak sesuai dengan penelitian Resti Ardhanawati (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh kewajaran dan kesetaraan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian BNI Syariah dimana kewajaran dan kesetaraan dalam pelaksanaan *good corporate governance* berjalan dengan baik sesuai *self assesment*.

Hasil penelitian terakhir sesuai dengan penelitian Angrum Pratiwi (2010-2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kewajaran dan kesetaraan terhadap kinerja keuangan. Hal itu dibuktikan bahwa nilai t hitung bernilai -2,604 dan signifikansi sebesar 0,012 jadi H_5 menunjukkan tidak adanya bukti kinerja keuangan tidak berpengaruh pada NIM pada Bank Umum Syariah.

Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dapat dijelaskan oleh prinsip (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dan kesetaraan) hanya sebesar 38,6%. Hal ini sesuai dengan teori Resti Ardhanawati (2017) bahwa dilihat dari kinerja keuangan BNI Syariah telah melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan baik meskipun terdapat indikator - indikator yang tidak dimasukkan dalam laporan tersebut.

Selain itu, kesimpulannya bahwa hasil penelitian yang didapatkan dari responden karyawan BNI Syariah terhadap prinsip (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dan kesetaraan) dalam kategori setuju dan terhadap kinerja keuangan dalam kategori sangat setuju, dari hasil analisis jalur diperoleh koefisien untuk variabel transparansi (X_1) 1,265, akuntabilitas (X_2) 0,139, pertanggungjawaban (X_3) 1,165, Profesional (X_4) 1,592 dan kewajaran dan kesetaraan (X_5) -1,012. Jadi variabel profesional (X_4) adalah variabel yang paling mempengaruhi dari kelima variabel prinsip tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti diambil kesimpulan bahwa secara garis besar model analisis data yang dipakai relevan dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 memberikan kontribusi untuk BNI Syariah Cabang Kediri.

Pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan bahwa perusahaan merupakan sebuah objek penelitian yang ingin memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bank umum syariah dapat memegang prestasi yang telah digunakan pada penerapan *Good Corporate Governance*.

5. REFERENSI

Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty, Husnah Nurlaela Ermaya. 2015. "Efek Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Tentang Profitabilitas". *Jurnal Riset Bisnis dan Inovasi Eropa* Vol.3. No.4:19-35.

Hartutik, Budi Asmita. 2016 .“Pengaruh *Good Corporate Governance* Implementasi Terhadap Kualitas Pembiayaan, Efisiensi Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Inflasi Sebagai Moderating Variable)”.

Resti Ardhanawati. 2017. “Pelaksanaan Dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Hukum dan Keadilan*. Vol. 2. No. 1 .

Angrum Pratiwi. 2016. “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)”.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2. No.1: 55-76.

Laporan *Good Corporate Governance* tahun 2017

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syafrudin Arif Marah Manunggal.”*Good Corporate Governance* dan Manajemen Keuangan dalam Ekonomi Syariah”.

Thomas S. Kaihatu. 2006. ”*Good Corporate Governance* Dan Penerapannya Di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.8. No.1:1-9.

Isfandayani. 2012. “Pengawasan Perbankan Syariah Untuk Optimalisasi *Good Corporate Governance* Melalui *Islamic Corporate Identity*: Studi Analisis Penyajian Laporan Keuangan Bank Umum Syari’ah”. *Jurnal Masalahah*. Vol.1. No. 1:1-16.

Nur Fitriana, Ahmad Rosyid dan Agus Fakhri. 2015. “Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode Rgec (Risk Profile, *Good Corporate Governance*, Earning dan Capital)”.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17. No. 2.

Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Bank Indonesia Nomor.11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah.

Tania Melinda Dewi & Hendry Cahyono. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”.*Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 4 no 3 Edisi Yudisium.

Website BNI Syariah. <http://www.bnisyariah.co.id/en/>